**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran non eksak di Sekolah Dasar. Pembelajaran mata pelajaran ini biasanya diajarkan secara konvensional hampir di setiap Sekolah Dasar , dengan metode klasik seperti ceramah, dan diskusi kelompok. Pada umumnya kurang memanfaatkan media belajar pada prosesnya. Sehingga menciptakan peserta didik menjadi jenuh dalam lingkungan belajar yang pada akhirnya kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman dan kualitas yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Menurut Sapria (2012 : 51) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
2. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan

kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Solihatin dan Raharjo dalam Triani (2011 : 12), mengemukakan bahwa IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. Pendapat lain tentang IPS dikemukakan oleh Depdiknas (2004), yaitu sebagai suatu pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.

Berdasarkan pada teori-teori tersebut, upaya perseta didik dalam menerapkan konsep pembelajaran IPS, belajar konsep akan berhasil dengan baik bilamana siswa mengalami sendiri, mengerjakan atau melakukan sendiri apa yang dipelajari, berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat yang baik, sifat- sifat keingintahuannya tentang apa saja yang diamatinya atau dilihat, dan dirasakan di lingkungan sekitarnya. Semua itu tidak lepas dari hubungannya dengan perhatian guru untuk memfasilitasi dan mengajarkan kepada peserta didik.

Ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu bidang studi yang mempunyai tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan. Sehubungan dengan proses pembelajaran tersebut, sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya terkesan monoton. Permasalahan ini nampaknya selalu jadi persoalan yang sering kali sulit untuk dicari solusi masalahnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Maka dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Teori Piaget menurut Sapriya (2007 : 47), menyatakan bahwa proses belajar :

“Proses belajar terjadi apabila proses pengolahan data yang aktif. Siswa di dorong untuk mengembangkan potensi dirinya melalui penemuan sebab – sebab seatu kejadian di sekitarnya, menginteraksikan antara fakta dan kehidupan/lingkungan, sehingga kesenjangan antara konsep – konsep yang dipelajarinya di kelas dengan gejala yang ditemukan dalam kehidupan nyata sehingga siswa tidak akan asing dengan segala fenomena yang ada di lingkungannya”.

Menurut KTSP SD/MI (2009 : 05) mengemukakan bahwa proses belajar :

“Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep – konsep atau fakta – fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep – konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dan demikian, agar terjadi belajar bermakana maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep – konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memandukannya secara harmonis, konsep – konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang akan dipelajari dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang atau guru menjelaskan”.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang akan dipelajari dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang atau guru menjelaskan. Berhasil dengan baik bilamana siswa mengerjakan atau melakukan sendiri apa yang dipelajarinya. Peran guru disini adalah untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui penemuan sebab – sebab suatu kejadian di sekitarnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi aktif di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas tinggi khususnya kelas V Sekolah dasar Negeri Kota Baru I Bandung pada tanggal 6 bulan Mei tahun 2013, peneliti menemukan masalah kesulitan dalam mengondisikan peserta didik pada pembelajaran yang aktif. Keterbatasan fasilitas dan kejenuhan siswa merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut tentu saja dapat berakibat buruk pada prestasi belajar siswa. Siswa cenderung malas karena guru terus-terusan menerangkan dan tidak menarik perhatian. Siswa malah menjadi mengantuk dan tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang dianggap dapat lebih memotivasi siswa dan lebih memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan komunikasi dalam mengemukakan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka untuk dapat membantu siswa secara maksimal dalam belajar dan mengurangi peran guru yang terlalu menonjol dalam proses pembelajaran, maka kesenangan dalam belajar itu sendiri perlu di perhatikan. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran dan metode beragam yang melibatkan indera belajar yang banyak di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa dalam pembelajara Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul :

**“ Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keatifan Belajar Siswa Tentang Peninggalan Sejarah Hindu-Budha dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN Kota Baru Bandung “**

1. **Identifikasi Masalah**
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas masih monoton
3. Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah
4. Kurangnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena dianggap menjenuhkan
5. Penggunaan media belajar yang kurang dimaksimalkan
6. **Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi siswa sebelum menggunakan media gambar pada materi peninggalan sejarah Hindu-Budha pada siswa kelas V SDN Kota Baru Bandung?
2. Bagimana pengelolaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang peninggalan sejarah Hindu-Budha dengan menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan pemahaman belajar pada siswa kelas V SDN Kota Baru Bandung?
3. Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar?
4. Apakah terjadi peningkatan belajar siswa dengan diterapkannya Media Gambar pada siswa kelas V SDN Kota Baru Bandung?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN Kota Baru.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep peninggalan sejarah dari masa Hindu-Budha di Indonesia pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Kota Baru.
2. Mengoptimalkan langkah – langkah pembelajaran melalui penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep peninggalan sejarah dari masa Hindu-Budha di Indonesia pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Kota Baru.
3. Meningkatkan keaktifan siswa pada konsep peninggalan sejarah dari masa Hindu-Budha di Indonesia di kelas V SDN Kota Baru.
4. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS yang merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan konsep peninggalan sejarah dari masa Hindu-Budha di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun harapan dari penelitian ini agar bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi Peserta didik
   1. Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar.
   2. Meningkatkan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar.
2. Bagi Guru
   1. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan peserta didik selama berlangsung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar.
   2. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan media gambar.
   3. Meningkatkan kemampuan profesional dan kreatifitas guru sekolah dasar.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan mengaktifkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar.

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung, Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kaijian lebih lanjut untuk menyususn suatu rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan pendekatan kontekstual.

5. Bagi PGSD

Memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan PGSD UNPAS BANDUNG, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis dan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pedagogik dan kompetensi profesional guru.